

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *financial distress* dengan menggunakan model *Altman (Z-Score)* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2011 sampai 2016, perusahaan dikategorikan mengalami kondisi *financial distress* selama lima tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Sedangkan di tahun 2011 perusahaan berada pada zona abu-abu.
2. Hasil analisis *financial distress* dengan menggunakan model *Springate (S-Score)* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2011 sampai 2016, perusahaan dikategorikan mengalami kondisi *financial distress* selama enam tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2016.
3. Hasil analisis *financial distress* dengan menggunakan model *Zmijewski (X-Score)* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2011 sampai 2016, perusahaan dinyatakan dalam kondisi sehat atau tidak berpotensi mengalami kesulitan keuangan.
4. Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga model analisis *financial distress* yaitu model *Altman (Z-Score)*, model *Springate (S-Score)* dan model *Zmijewski (X-Score)*, diperoleh dua dari tiga metode yang menunjukkan perusahaan dikategorikan dalam kondisi *financial distress*. Dapat diartikan bahwa PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2011 sampai 2016 sebagian besar berada pada kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berpotensi mengalami kebangkrutan.

#### 5.2 Saran

Setelah melihat simpulan diatas dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Pihak manajemen sebaiknya segera menindaklanjuti kondisi keuangan perusahaan, misalnya dengan cara mengurangi liabilitas dan meningkatkan *profit* perusahaan dengan melakukan efisiensi biaya agar tidak terjadi *financial*

*distress*. Mengingat modal kerja mengalami penurunan dari tahun ke tahun berdasarkan laporan keuangan periode 2011 sampai 2016 bahkan terdapat modal kerja yang bernilai negatif.

2. Sebaiknya PT Krakatau Steel (Persero) Tbk harus lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset yang ada.
3. Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan kebijakan tentang impor produk baja. Apabila kegiatan impor tersebut tidak bisa dihentikan, setidaknya harus membatasi kuantitas atau menaikkan harga bea masuk baja impor sehingga produk baja domestik tidak kalah saing dengan produk dari luar negeri.
4. Bagi para investor disarankan berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hasil penelitian tentang prediksi *financial distress* dapat dijadikan referensi tetapi sebaiknya juga melihat dari faktor-faktor lain diluar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi). Karena analisis metode-metode kebangkrutan ini tidaklah 100% tepat.